

**ANALISIS BUTIR SOAL PENILAIAN MATA PELAJARAN
EKONOMI DALAM KAITANNYA DENGAN
ASPEK KOGNITIF *TAXONOMY BLOOM***

Wahyu Nugraha, Harini dan Sudarno*

*Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126, Indonesia

nugraha.wahyu36@gmail.com

ABSTRACT

Wahyu Nugraha. K7413176. ANALYZING QUESTIONS ITEMS ON ECONOMY LESSON SUBJECT IN CONNECTING WITH COGNITIVE ASPECT TAXONOMY BLOOM. Thesis, Surakarta: Teacher Training and Education Faculty, Sebelas Maret University, 3 April 2017.

This research aims to identify the quality of items about the assessment of subjects Economics class XI in SMA Negeri 4 Surakarta in the academic year 2016/2017 in relation to cognitive aspects Taxonomy Bloom. The subjects chosen are Economics subject teachers and students of XI IPS class in SMA Negeri 4 Surakarta academic year 2016/2017, the subject taking technique in this study using the pospositive sampling. Meanwhile, the technique used in sampling the data source is by using snowball sampling technique. This research is a descriptive research with qualitative approach. Data collection was obtained by observation method for test development activity data, interview method for test development data and quality of item and documentation for data item quality. The results showed that: (1) a valid question a total of 11 items (36.7%) while invalid 19 items (63.3%). (2) Based on the reliability, including the matter of which the reliability is very low, -0.057. (3) Based on the level of difficulty, including difficult level items totaled 25 questions (83%), moderate level 2 questions (7%), and an easy level 3 questions (10%). (4) Based on the distinguishing features, items that includes not very good 5 questions (16.7%), there is a good 5 questions (16.7%), 10 items are good enough (33.3%), 8 points are good (26, 7%), and splendidly questions are 2 points (6.67%). (5) Based on the effectiveness of the use of distractors, items which serve very good 3 point (10%), serves as good 8 points (26.7%), and 10 items as enough (33.3%), less 5 questions (16.7%), and serves no good / bad 4 items (13.3%). (5) Based on the analysis validity, level of difficulty, distinguishing, and the effectiveness of the use of distractors there are good-quality questions amount to 2 questions (6.7%), unfavorable 6 matter (20%), and not good or bad 22 questions (73.3%). Based on the cognitive aspects of Taxonomy Bloom, the majority of items are dominated by items with category C1 consisting of 13 items (43.3%), category C2 amounted to 11 items (36.7%), category C3 amounted to 3 items (10%) and the items with category C4 amounted to 3 items (10%). Overall matter of assessment of subjects Economics class XI SMA Negeri 4 Surakarta Academic year 2016/2017 in relation to the cognitive aspects of Taxonomy Bloom including the problem that is not good.

Keywords: *Quality of items, Items Analysis, Taxonomy Bloom*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas butir soal penilaian mata pelajaran Ekonomi kelas XI di SMA Negeri 4 Surakarta tahun ajaran 2016/2017 dalam kaitannya dengan aspek kognitif *Taxonomy Bloom*. Subjek yang dipilih adalah guru mata pelajaran Ekonomi dan siswa-siswi kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Surakarta tahun ajaran 2016/2017, teknik pengambilan subjek dalam penelitian ini menggunakan *puspositive sampling*. Sementara itu teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel sumber data adalah dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan metode observasi untuk data kegiatan pengembangan tes, metode wawancara untuk data pengembangan tes dan kualitas butir soal dan dokumentasi untuk data kualitas butir soal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Soal yang valid berjumlah 11 butir (36,7%) sedangkan yang tidak valid 19 butir (63,3%). (2) Berdasarkan reliabilitas, termasuk soal yang reliabilitasnya sangat rendah yaitu -0,057. (3) Berdasarkan tingkat kesukaran, termasuk butir soal yang sukar berjumlah 25 butir (83%), sedang 2 butir (7%), dan mudah 3 butir (10%). (4) Berdasarkan daya pembeda, termasuk butir soal yang sangat tidak baik 5 butir (16,7%), tidak baik 5 butir (16,7%), cukup 10 butir (33,3%), baik 8 butir (26,7%), dan baik sekali 2 butir (6,67%). (5) Berdasarkan keefektifan penggunaan distraktor, butir soal yang berfungsi sangat baik 3 butir (10%), berfungsi baik 8 butir (26,7%), berfungsi cukup 10 butir (33,3%), berfungsi kurang baik 5 butir (16,7%), dan berfungsi tidak baik/jelek 4 butir (13,3%). (6) Berdasarkan analisis secara bersama-sama validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan keefektifan penggunaan distraktor terdapat soal yang berkualitas baik berjumlah 2 soal (6,7%), kurang baik 6 soal (20%), dan tidak baik/jelek 22 soal (73,3%). (7) Berdasarkan keterkaitannya dengan aspek kognitif *Taxonomy Bloom*, mayoritas butir soal didominasi oleh butir soal dengan kategori C1 yang terdiri dari 13 butir soal (43,3%), kategori C2 berjumlah 11 butir soal (36,7%), kategori C3 berjumlah 3 butir soal (10%) dan butir soal dengan kategori C4 berjumlah 3 butir soal (10%). Keseluruhan soal penilaian mata pelajaran Ekonomi kelas XI di SMA Negeri 4 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017 dalam kaitannya dengan aspek kognitif *Taxonomy Bloom* termasuk soal yang tidak baik.

Kata kunci: Kualitas Butir Soal, Analisis Butir Soal, *Taxonomy Bloom*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini telah membawa perubahan yang cukup besar dalam kehidupan manusia serta membawa manusia kepada persaingan global. Tantangan dan perkembangan pendidikan di Indonesia saat ini hingga masa mendatang diperkirakan akan semakin besar dan kompleks. ini diakibatkan antara lain oleh adanya perubahan tuntutan masyarakat terhadap kualitas dan juga kuantitas

pendidikan tersebut. Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan yang ada pada setiap Negara. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki siswa melalui proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan sektor penting pada suatu negara, sebab jika suatu negara

memiliki kualitas pendidikan yang baik, maka negara tersebut akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mempunyai daya saing. Sebaliknya, ketika kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki manusia tergolong rendah dan terbatas, ini akan berdampak kepada buruknya pola kehidupan mereka.

Kualitas SDM dapat ditingkatkan dengan menaikkan kualitas pendidikan di sekolah. Adapun untuk mengangkat kualitas pendidikan di sekolah dapat disebabkan dari beberapa faktor. Faktor tersebut diantaranya guru, murid, proses pembelajaran, lingkungan, sarana dan prasarana pembelajaran begitu juga waktu pembelajaran. Setelah faktor-faktor diatas terpenuhi perlu diadakan evaluasi, Arifin berpendapat, "Evaluasi merupakan bagian komponen utama dan juga merupakan tahap yang dicapai guru dalam mengetahui keefektifan pembelajaran" (2013: 2). Evaluasi dalam pendidikan dapat menyumbangkan kemudahan bagi pendidik, khususnya dalam melaksanakan analisis data, Seif (2008) *states that, "evaluation is a rule governed process for gathering and analysis of data."* Seif menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses atau aturan yang dibuat untuk mengumpulkan dan menganalisis data.

Evaluasi merupakan proses penilaian dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan instrumen, baik instrumen tes

maupun non tes. Bentuk tes yang biasanya digunakan lembaga formal dalam Penilaian Tengah Semester (PTS) merupakan tes bentuk objektif (soal pilihan ganda) dan subjektif (uraian). Soal dalam penilaian tengah semester harus memiliki kualitas yang baik agar dapat mengukur kemampuan hasil belajar secara tepat dan akurat. Untuk itu, diperlukan analisis soal guna mengetahui kualitasnya.

"Analisis butir soal memiliki tujuan dalam mengadakan identifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan soal yang jelek" (Daryanto, 2012: 179). Menurut Tinambunan (Rahmasari & Imiyati, 2016) dalam kegiatan analisis butir soal diperlukan tiga hal penting, yaitu:

...Usually concentrates three vital features: level of difficulty, discriminating power and the effectiveness of each alternatives, item analysis information can tell us if an item was too difficult or too easy, how well it discriminated between high and low scores on the test, and whether all the alternatives functioned as intended.

Maksud dari pendapat di atas yaitu terdapat tiga hal utama dalam melaksanakan kegiatan analisis butir soal yaitu tingkat kesukaran, daya pembeda, serta efektivitas alternatif jawaban tiap soal. Analisis item berfungsi sebagai informasi dan untuk mengetahui kualitas item soal apakah item terlalu mudah atau terlalu sulit serta seberapa baik pembeda antara skor

tinggi dan rendah pada tes. Selain itu juga untuk mengetahui apakah semua alternatif berfungsi secara baik. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Arikunto, S (2013: 27) “Soal dikatakan memiliki kualitas baik apabila sesuai dengan kurikulum, memenuhi syarat aspek materi, konstruksi, dan bahasa, mempunyai validitas, reliabilitas, dan daya pembeda yang tinggi. Tingkat kesukaran sedang serta

dapat mengukur pencapaian kompetensi siswa”.

Berikut adalah tabel hasil belajar Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Surakarta:

Tabel 1. Nilai Rata-rata Penilaian Tengah Semester Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017

Kelas	Nilai Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Persentase Ketuntasan	Persentase Tidak Tuntas
XI IPS 1	62,4	81,3	43,8	12,5%	87,5%
XI IPS 2	63,2	81,3	40,6	15,4%	84,6%
XI IPS 3	56,4	84,4	53,1	4,2%	95,8%
XI IPS 4	60,1	75	40,6	3,7%	96,3%

(Sumber: Data Primer SMA Negeri 4 Surakarta yang Diolah Peneliti)

Tabel 1.1 tentang data nilai rata-rata penilaian tengah semester mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 4 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017 di atas menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas XI IPS memiliki tingkat persentase ketuntasan yang rendah yaitu kurang dari 75%, dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa kelas XI IPS memiliki prestasi belajar yang rendah. Ketuntasan Belajar Minimum (KBM) yang ditetapkan di SMA Negeri 4 Surakarta adalah 75. Jumlah siswa pada kelas XI IPS ada 101

siswa, dan siswa yang mendapat nilai di atas KBM hanya sejumlah 9 siswa, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah KBM sejumlah 92 siswa. Jumlah tersebut jika digambarkan secara persentase seperti yang tampak pada tabel 1.2 maka dapat dilihat bahwa ketuntasan di kelas XI IPS sebesar 8,9% dan persentase yang belum tuntas sebesar 91,1%.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 05 Oktober 2016 kepada guru mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri 4 Surakarta diketahui bahwa soal

yang dipakai guna penilaian tengah semester gasal belum dianalisis sebelumnya, sehingga bila dilihat dari segi karakteristik penilaian butir soal, kualitas soal yang diujikan belum dapat dikatakan baik. Padahal analisis butir soal sendiri perlu dilaksanakan untuk memperoleh informasi tentang kualitas soal sehingga tes yang kurang berkualitas dapat diperbaiki. Pada saat menyusun soal penilaian tengah semester gasal guru masih mengabaikan unsur validitas logis butir soal, baik untuk soal pilihan ganda maupun uraian. Selain itu, soal yang dibuat diambil dari buku, bank soal pegangan guru, dan soal penilaian tengah semester tahun sebelumnya yang kualitas soalnya belum diketahui.

Soal yang berkualitas baik juga harus disusun berdasarkan kisi-kisi soal, hal ini diterapkan guna mempermudah guru pada saat menentukan mana soal yang cocok dengan kisi-kisi yang telah dibuat dan mana soal yang harus dibuang karena keluar dari kisi-kisi soal itu sendiri. Salah satu syarat kisi-kisi soal yang harus disadari oleh seorang guru ialah terpenuhinya aspek kognitif *Taxonomy Bloom* pada masing-masing butir soal tersebut. Menurut Sudjana (2009: 22) Aspek kognitif *Taxonomy Bloom* pada jenjang sekolah menengah atas terdiri dari C1 sampai dengan C5 yaitu; C1 (ingatan); C2 (pemahaman); C3 (penerapan); C4 (analisis); dan C5

(sintesis). Kelima aspek ini penting untuk diperhatikan, karena aspek kognitif ini dapat digunakan oleh guru pada saat mengukur sejauh mana pendalaman siswa terhadap bahan pembelajaran yang telah diberikan.

Seperti yang telah dipaparkan di atas, tes yang berkualitas baik harus memiliki persyaratan validitas, reliabilitas, daya pembeda yang tinggi, tingkat kesukaran sedang serta berfungsinya pengecoh soal. Selain itu, tes yang berkualitas juga harus memenuhi aspek kognitif *Taxonomy Bloom* pada masing-masing butir soalnya. Namun pada kenyataannya, kualitas butir soal buatan guru mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 4 Surakarta justru mempunyai kualitas yang rendah. Dilihat dari masalah yang ada di atas tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kualitas butir soal penilaian mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 4 Surakarta tahun ajaran 2016/2017 dari aspek kognitif *Taxonomy Bloom*.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di SMA Negeri 4 Surakarta, peneliti tergerak dalam menjalankan penelitian lebih lanjut dan mengambil judul **“Analisis Butir Soal Penilaian Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Negeri 4 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017 Dalam Kaitannya dengan Aspek Kognitif *Taxonomy Bloom*”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Surakarta pada bulan November-April 2017. Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian merupakan soal penilaian tengah semester gasal mata pelajaran Ekonomi kelas XI di SMA Negeri 4 Surakarta tahun ajaran 2016/2017, lembar jawaban penilaian tengah semester siswa, kunci jawaban soal penilaian tengah semester, silabus mata pelajaran Ekonomi kelas XI semester gasal tahun ajaran 2016/2017, dan data hasil wawancara dengan guru. Data hasil wawancara bersumber dari sampel yang dipilih dengan dasar tujuan yang ingin dicapai, yaitu informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Oleh karena itu, peneliti memilih narasumber dengan menyesuaikan tujuan penelitian atau lebih dikenal dengan *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas data terkait dengan analisis kualitatif butir soal penilain Ekonomi kelas XI di SMA Negeri 4 Surakarta tahun ajaran 2016/2017 dalam kaitannya dengan aspek

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis dengan program ITEMAN versi 4.00 soal pilihan ganda mengemukakan sebanyak 30 butir soal diketahui bahwa kualitas butir soal meliputi

kognitif *Taxonomy Bloom* dilaksanakan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Sugiyono (2013: 330) menjelaskan “triangulasi teknik, menunjukkan bahwa peneliti menerapkan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dalam upaya memperoleh data dari sumber yang sama.” Sementara itu “triangulasi sumber merupakan kegiatan dalam memperoleh data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.”

Menurut Sugiyono (2012: 89) analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapat dari hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, menentukan hal yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik Analisis data yang dipakai pada penelitian ini yaitu *analysis interactive* model dari Miles & Huberman. Aktivitas kegiatan analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.

validitas soal, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh soal. Rangkuman analisis butir soal pilihan ganda dengan menggunakan program

ITEMAN versi 4.00 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Analisis Butir Soal Pilihan Ganda dengan ITEMAN versi 4.00

No. Soal	Indeks Validitas	Indeks Tingkat Kesukaran	Indeks Daya Pembeda	Distraktor yang Berfungsi	Interprestasi				Kualitas Butir Soal
					Indeks Validitas	Indeks Tingkat Kesukaran	Indeks Daya Pembeda	Distraktor yang Berfungsi	
1	0,242	0,627	0,309	D, E	Valid	Sedang	Cukup	Cukup	Baik
2	0,356	0,392	0,452	A, B, E	Valid	Sedang	Baik	Baik	Baik
3	0,034	0,020	0,099	C, D, E	Tidak Valid	Sukar	Jelek	Baik	Jelek
4	0,145	0,088	0,257	C, D	Tidak Valid	Sukar	Cukup	Cukup	Jelek
5	0,119	0,078	0,219	A, C, D, E	Tidak Valid	Sukar	Cukup	Sangat Baik	Jelek
6	0,065	0,069	0,124	A, C, D	Tidak Valid	Sukar	Jelek	Baik	Jelek
7	0,317	0,078	0,583	B	Valid	Sukar	Baik	Kurang Baik	Jelek
8	0,130	0,020	0,378	A, C, E	Tidak Valid	Sukar	Cukup	Baik	Jelek
9	0,303	0,206	0,430	B, D	Valid	Sukar	Baik	Cukup	Kurang Baik
10	0,034	0,020	0,099	A, C, E	Tidak Valid	Sukar	Jelek	Baik	Jelek
11	0,024	0,010	0,090	C, E	Tidak Valid	Sukar	Jelek	Cukup	Jelek
12	0,159	0,010	0,598	A, B, E	Tidak Valid	Sukar	Baik	Baik	Jelek
13	0,220	0,039	0,503	A, C	Valid	Sukar	Baik	Cukup	Kurang Baik
14	0,408	0,951	0,868	-	Valid	Mudah	Sangat Baik	Jelek	Jelek
15	0,091	0,069	0,175	C, D, E	Tidak Valid	Sukar	Jelek	Baik	Jelek
16	0,227	0,010	0,852	E	Valid	Sukar	Sangat Baik	Kurang Baik	Jelek
17	0,306	0,235	0,421	A, B	Valid	Sukar	Baik	Cukup	Kurang Baik
18	0,291	0,127	0,465	D, E	Valid	Sukar	Baik	Cukup	Kurang Baik
19	-0,080	0,157	-0,121	A, B, C	Tidak Valid	Sukar	Sangat Jelek	Baik	Jelek
20	-9,000	0,000	-9,000	C	Tidak Valid	Sukar	Sangat Jelek	Kurang Baik	Jelek
21	0,147	0,049	0,312	A, B, D, E	Tidak Valid	Sukar	Cukup	Sangat Baik	Jelek
22	0,121	0,088	0,215	E	Tidak Valid	Sukar	Cukup	Kurang Baik	Jelek
23	-9,000	0,000	-9,000	B, D	Tidak Valid	Sukar	Sangat Jelek	Cukup	Jelek
24	0,250	0,157	0,378	A, C, D, E	Valid	Sukar	Cukup	Sangat Baik	Kurang Baik
25	0,190	0,902	0,326	-	Tidak Valid	Mudah	Cukup	Jelek	Jelek
26	0,388	0,294	0,514	A, C	Valid	Sukar	Baik	Cukup	Kurang Baik
27	0,153	0,892	0,256	-	Tidak Valid	Mudah	Cukup	Jelek	Jelek
28	0,116	0,059	0,234	E	Tidak Valid	Sukar	Cukup	Kurang Baik	Jelek
29	-9,000	0,000	-9,000	A, C	Tidak Valid	Sukar	Sangat Jelek	Cukup	Jelek
30	-9,000	0,000	-9,000	-	Tidak Valid	Sukar	Sangat Jelek	Jelek	Jelek

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya item tes. Pengujian validitas empiris data dilakukan dengan rumus korelasi *Point Biserial* (γ_{pb}). Indeks korelasi *Point Biserial* yang diterima dari hasil perhitungan dikonsultasikan dengan rtabel *Product Moment* pada taraf signifikansi 5% sesuai dengan jumlah peserta tes. Jumlah seluruh siswa IPS kelas XI SMA Negeri 4 Surakarta adalah 101 siswa, sehingga $N=101$ yang menunjukkan nilai rtabel *Product Moment* sebesar 0,194. Kriteria yang diterapkan pada interpretasi validitas butir soal adalah $Y_{pb} \geq 0,194$ berarti valid dan apabila $Y_{pb} < 0,194$ maka soal invalid. Berdasarkan hasil analisis soal menunjukkan soal yang valid berjumlah 11 butir soal (36,7%) sementara soal invalid berjumlah 19 butir soal (63,3%). Dilihat dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa soal penilaian mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Surakarta tergolong soal yang mempunyai kualitas kurang baik dilihat dari segi validitas soal.

Hasil penelitian ini hampir mirip dengan hasil penelitian dari Wahyuningsih (2015) yang menunjukkan bahwa soal valid berjumlah 12 butir (24%) dan yang termasuk kategori tidak valid berjumlah 38 butir (76%). Penelitian ini sama-sama dibuat oleh guru mata pelajaran ekonomi. Hal ini sama dengan pendapat Surapranata (2005: 50) yang mengemukakan “validitas

merupakan suatu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur”. Butir soal yang tidak valid sebaiknya digugurkan dengan pertimbangan bahwa butir soal yang tidak valid akan mempengaruhi reliabilitas soal dan akan lebih baik bila tidak dimasukkan ke dalam bank soal.

Perhitungan reliabilitas soal dengan menggunakan ITEMAN *version* 4.00 dapat diketahui dari nilai *Alpha* pada *output* program. Menurut Surapranata (2005: 90) “Reliabilitas soal adalah tingkat keajegan dalam pengukuran hasil belajar.” Nilai reliabilitas pada soal objektif dalam penelitian ini adalah sebesar -0,057 hal tersebut bermakna bahwa soal penilaian mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017 tidak reliabel karena nilai *Alpha* kurang dari 0.70. Hal ini sesuai dengan teori Sudijono (2012: 209) yang menyatakan “apabila r_{hitung} lebih kecil dari pada 0,70 berarti bahwa tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (*unreliable*)”.

Menurut Arikunto, S (2009: 87), bahwa tinggi rendahnya nilai reliabilitas soal dipengaruhi oleh: 1) panjang tes, semakin panjang tes maka reliabilitasnya semakin tinggi. Akan tetapi dengan ditambahkan butir-butir soal tes adakalanya tidak mempunyai arti bahkan terkadang

merugikan. Ini disebabkan karena sampai pada batas tertentu, penambahan butir soal sudah tidak menambah tinggi reliabilitas tes tersebut; 2) *Testee*, banyaknya siswa akan mencerminkan keragaman hasil yang menggambarkan besar kecilnya reliabilitas tes; dan 3) Penyelenggaraan tes (petunjuk pengerjaan tes, pengawasan tes, dan lingkungan serta tempat tes).

Tingkat kesukaran butir soal adalah peluang menjawab benar suatu soal pada tingkat atau kemampuan tertentu. Arikunto, S (2009: 207) menyatakan bahwa “Soal yang baik adalah soal yang tergolong sedang dengan tingkat kesukaran 0,31-0,70”. Berdasarkan hasil *output* program ITEMAN versi 4.00 menunjukkan bahwa soal yang tergolong sukar berjumlah 25 item (83%), soal sedang berjumlah 2 item (7%), dan soal tergolong mudah berjumlah 3 item (10%). Berdasarkan hasil tersebut soal terlalu sukar dijawab oleh siswa, sehingga membuat siswa menjadi tidak semangat dalam mengerjakan soal karena soal di luar kemampuan siswa. Butir soal yang termasuk ke dalam kategori sukar dan mudah menunjukkan bahwa dari segi materi, butir soal tersebut belum representatif atau belum mewakili materi yang telah diajarkan. Dilihat pada penjelasan di atas diperoleh kesimpulan bahwa soal penilaian tengah semester dilihat dari tingkat kesukaran kurang berkualitas karena 28 butir soal

Kriteria kesimpulan kualitas butir soal baik berdasarkan tingkat kesukaran termasuk soal yang sedang. Butir soal yang baik hanya berjumlah 2 butir soal saja (7%) yaitu untuk butir soal 1,2. Menurut Sudijono (2012: 376-378) tindak lanjut yang dapat diterapkan setelah butir soal dianalisis tingkat kesukarannya yaitu sebagai berikut:

- a. Butir item berdasarkan hasil analisis termasuk dalam kategori baik (tingkat kesukaran sedang), bisa langsung dicatat dalam bank soal.
- b. Butir item dalam kategori terlalu sukar, ada tiga kemungkinan tindak lanjut yang bisa dilakukan yaitu: (1) butir item dibuang atau didrop dan tidak dimasukkan lagi dalam tes hasil belajar berikutnya; (2) diteliti ulang, dilacak dan ditelusuri penyebab butir item sukar dikerjakan oleh *testee*. Setelah itu dilakukan perbaikan agar butir item dapat digunakan kembali dalam tes hasil belajar; (3) dimanfaatkan dalam tes-tes yang memiliki sifat ketat (tes seleksi) sehingga dapat disimpan dalam bank soal tersendiri.
- c. Butir item dalam kategori mudah, mempunyai tiga kemungkinan tindak lanjut yaitu: (1) butir item dibuang atau didrop dan tidak lagi dimasukkan dalam tes hasil belajar; (2) diteliti ulang, dilacak dan ditelusuri guna mengetahui faktor penyebab butir item dapat dijawab benar oleh hampir seluruh *testee*. Setelah diketahui diperbaiki, item yang bersangkutan coba dikeluarkan kembali guna

mengetahui derajat tingkat kesukaran item menjadi lebih baik atau tidak; (3) dimanfaatkan dalam tes-tes yang sifatnya longgar, dalam artian sebagian besar dari *testee* dinyatakan lulus dalam tes seleksi. Dalam kondisi ini, sangat bijaksana apabila butir item dalam kategori mudah dikeluarkan dalam tes seleksi tersebut.

“Daya pembeda soal merupakan kemampuan setiap butir soal dalam membedakan siswa yang menguasai materi yang ditanyakan dan siswa yang tidak/kurang/belum menguasai materi yang ditanyakan” (Depdiknas, 2008: 13). Daya pembeda soal dapat diketahui dari nilai *Biser output* program ITEMAN versi 4.00. Hasil analisis memperlihatkan dari 30 butir soal yang digunakan guru Ekonomi SMA Negeri 4 Surakarta soal yang mempunyai kategori semuanya tidak baik (-) berjumlah 5 butir (16,7%), tidak baik berjumlah 5 butir (16,7%), cukup berjumlah 10 butir (33,3%), baik berjumlah 8 butir (26,7%), dan baik sekali berjumlah 2 butir (6,67%). Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa masih banyak soal yang mempunyai kualitas kurang baik bahkan bernilai negatif. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa, masih terdapat banyak soal yang belum mampu membedakan antara siswa yang menguasai materi dengan siswa yang tidak menguasai materi.

Penelitian ini mempunyai kemiripan dengan hasil penelitian dari Wahyuningsih (2015) yang menunjukkan dari 50 butir soal 24 butir (48%) tergolong kriteria cukup, baik dan baik sekali. Semakin tinggi nilai daya beda soal (bernilai positif) maka semakin baik soal tersebut. Meskipun memiliki nilai positif, akan tetapi soal yang lebih baik dipakai adalah soal yang memiliki daya beda cukup, baik dan baik sekali. Hal ini sama dengan pendapat Zaman *et al* (2010: 84) bahwa soal yang memiliki daya beda 0,2 – 0,4 (cukup) sebaiknya direvisi pada stem soal, setelah lolos revisi maka soal tersebut dapat digunakan dalam tes.

Kriteria kualitas butir soal baik dilihat dari daya pembeda soal adalah soal berkategori sangat baik, baik dan cukup. Jumlah butir soal berkualitas baik ada 20 butir dengan nomor item 1, 2, 4, 5, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 21, 22, 24, 25, 26, 27, dan 28.

Menurut Sudijono (2012: 408-409) tindak lanjut butir soal sesudah dianalisis daya pembedanya sebagai berikut:

- a. Butir item yang mempunyai daya pembeda baik ditulis dalam bank soal. Butir item tersebut dapat dimasukan kembali saat tes hasil belajar yang mendatang.
- b. Butir item dengan daya pembeda rendah, terdapat dua kemungkinan tidak lanjut yaitu: (1) ditelusuri yang kemudian diperbaiki dan selanjutnya digunakan kembali dalam tes

hasil belajar mendatang guna mengetahui daya pembedanya meningkat atau tidak. (2) Dibuang (didrop).

- c. Butir item yang angka indeks diskriminasinya bertanda negatif, sebaiknya dibuang karena kualitas butir soalnya sangat jelek.

Distraktor atau pengecoh butir soal dapat diketahui dari nilai *Prop. Endorsing* hasil keluaran program ITEMAN versi 4.00. berdasarkan hasil dari analisis diperoleh informasi apakah distraktor berfungsi dengan baik atau tidak berfungsi. Menurut Arikunto, S (2013: 234) “Distraktor berfungsi dengan baik apabila dipilih sekurang-kurangnya 5% dari peserta tes.” Dalam penelitian ini, soal dikatakan baik bila sedikitnya satu soal memiliki dua distraktor yang berfungsi dengan baik.

Hasil analisis butir soal menunjukkan sebanyak 3 butir soal atau sebesar 10% yang distraktornya berfungsi dengan sangat baik, 8 butir soal atau sebesar 26,7% yang menunjukkan distraktornya berfungsi baik, 10 butir atau sebesar 33,3% yang distraktornya cukup, 5 butir soal atau sebesar 16,7% yang menunjukkan distraktor berfungsi kurang baik, dan 4 butir soal atau sebesar 13,3% yang distraktornya jelek. Menurut Sugiyono (2010: 134-135) “Kriteria interpretasi keefektifan penggunaan pengecoh soal yaitu 0 (tidak baik), 1 (kurang baik), 2 (cukup), 3 (baik), dan 4 (sangat baik)”. Dalam penelitian ini, soal dikatakan baik bila

sedikitnya satu soal memiliki dua distraktor yang berfungsi dengan baik. Berdasarkan penjelasan di atas diperoleh kesimpulan bahwa soal yang digunakan guru Ekonomi dalam penilaian tengah semester dilihat dari distraktor/pengecoh soal termasuk memiliki kualitas cukup baik. Hal ini dikarenakan dari 30 butir soal hanya 9 butir soal yang distraktornya kurang berfungsi baik.

Menurut Arikunto, S (2013: 234)

tindak lanjut setelah dilakukan analisis keefektifan distraktor sebagai berikut:

- a. Distraktor diterima karena sudah baik. Artinya semua distraktor pada soal sudah dipilih 5% dari peserta tes.
- b. Distraktor ditulis kembali karena kurang baik. Artinya distraktor belum melaksanakan fungsinya dengan baik (distraktor dipilih kurang dari 5%).
- c. Ditolak karena tidak baik. Artinya distraktor sama sekali tidak dipilih peserta tes (0%).

Berdasarkan data hasil penelitian, mengenai kegiatan pengembangan tes terdapat beberapa hal yang tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, antara lain guru masih mengabaikan langkah-langkah dalam pengembangan tes, diantaranya kegiatan penyusunan spesifikasi tes, yang mana penyusunan spesifikasi tes hanya disesuaikan dengan indikator dan materi yang diajarkan saja. Guru juga mengabaikan pembuatan kisi-kisi soal, sehingga soal yang dibuat tidak berpedoman

pada kisi-kisi soal yang ada, padahal seharusnya sebelum soal disusun, kisi-kisi soal harus dibuat terlebih dahulu karena pembuatan kisi-kisi soal sangat bermanfaat dalam memberikan kemudahan bagi guru dalam menyusun soal. Selain itu butir soal yang disesuaikan dengan kisi-kisi soal akan sangat membantu guru dalam mengukur ketercapaian hasil belajar di akhir pembelajaran.

Selain kegiatan di atas guru juga masih mengabaikan uji coba atau *try out* soal padahal uji coba tersebut penting dilakukan mengingat dengan uji coba tersebut akan diperoleh informasi mengenai kualitas butir soal yang akan diujikan. Selanjutnya kegiatan analisis butir soal juga belum pernah dilakukan oleh guru, dimana selama ini analisis hanya dilakukan setelah kegiatan penilain tengah semester berlangsung yang seharusnya akan lebih baik bila sebelum diujikan, soal dianalisis terlebih dahulu sehingga dengan dilakukan kegiatan analisis sebelum soal diujikan akan diketahui apakah butir soal yang akan diujikan tersebut telah memenuhi kriteria kualitas butir soal yang baik atau belum

SIMPULAN

Berdasarkan *output* analisis butir soal mata pelajaran Ekonomi kelas XI di SMA Negeri 4 Surakarta tahun ajaran 2016/2017, kualitas butir soal buatan guru dijabarkan sebagai berikut:

memenuhi kriteria kualitas butir soal yang semestinya. Kegiatan perbaikan butir soal juga belum dilakukan secara maksimal oleh guru, hal ini dapat dilihat dengan tidak dibuatnya kisi-kisi soal, uji coba soal dan analisis butir soal yang tidak dilaksanakan oleh guru. kegiatan perbaikan butir soal dapat dilakukan bila guru telah melakukan kegiatan *try out* soal dan analisis butir soal terlebih dahulu.

Dilihat pada keterkaitannya terhadap aspek kognitif *Taxonomy Bloom* dari 30 butir soal obyektif yang telah disusun oleh guru, mayoritas butir soal didominasi oleh butir soal dengan kategori C1 (Ingatan) yang terdiri dari 13 butir soal (43,3%) diantaranya butir soal nomor 1, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 13, 25, 28, 29, dan 30. Selanjutnya, butir soal dengan kategori C2 (Pemahaman) berjumlah 11 butir soal (36,7%) yaitu butir soal nomor 2, 3, 11, 15, 17, 18, 19, 20, 22, 23, dan 24. Kemudian soal dengan kategori C3 (Penerapan) berjumlah 3 butir soal (10%) yaitu soal nomor 8, 26, dan 27 dan soal dengan kategori C4 (Analisis) berjumlah 3 butir soal (10%) yaitu butir soal nomor 14, 16, dan 21.

a. Berdasarkan validitas soal, soal yang tergolong ke dalam kriteria valid berjumlah 11 butir soal (36,7%), sedangkan soal yang tidak valid berjumlah 19 butir soal (63,3%).

- b. Berdasarkan reliabilitas, termasuk memiliki indeks reliabilitas yang sangat rendah yaitu -0,057.
- c. Berdasarkan tingkat kesukaran, soal yang tergolong dalam kriteria sukar berjumlah 25 butir soal (83%), sedang berjumlah 2 butir soal (7%) dan mudah berjumlah 3 butir soal (10%).
- d. Berdasarkan daya pembeda yang termasuk soal dengan daya beda negatif berjumlah 5 butir soal (16,7%), butir soal kategori tidak baik berjumlah 5 butir soal (16,7%), butir soal dengan daya beda cukup berjumlah 10 butir soal (33,3%), butir soal dengan kategori baik sebanyak 8 butir soal (26,7%), dan butir soal yang termasuk dalam kategori baik sekali berjumlah 2 butir soal (6,67%).
- e. Berdasarkan tingkat keefektifan penggunaan distraktor, soal yang berfungsi jelek berjumlah 4 butir soal (13,3%), kurang baik berjumlah 5 butir

soal (16,7%), cukup berjumlah 10 butir soal (33,3%), baik berjumlah 8 butir soal (26,7%), dan soal yang berfungsi sangat baik berjumlah 3 butir soal (10%).

Dari hasil analisis butir soal yang telah dilakukan oleh peneliti dengan keterkaitannya terhadap aspek kognitif *Taxonomy Bloom* maka diperoleh hasil, mayoritas butir soal didominasi oleh butir soal dengan kategori C1 (Ingatan) terdiri dari 13 butir soal (43,3%) diantaranya butir soal nomor 1, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 13, 25, 28, 29, dan 30. Selanjutnya, butir soal dengan kategori C2 (Pemahaman) berjumlah 11 butir soal (36,7%) yaitu butir soal nomor 2, 3, 11, 15, 17, 18, 19, 20, 22, 23, dan 24. Kemudian soal dengan kategori C3 (Penerapan) berjumlah 3 butir soal (10%) yaitu soal nomor 8, 26, dan 27 dan soal dengan kategori C4 (Analisis) berjumlah 3 butir soal (10%) yaitu butir soal nomor 14, 16, dan 21.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian, dapat dikemukakan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi Guru Mata Pelajaran
 - a. Melakukan kegiatan pengembangan tes dimulai dari kegiatan menyusun spesifikasi tes sampai dengan kegiatan menafsirkan hasil tes, ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan guru

pada saat merakit soal dengan baik dan benar, sehingga dapat membantu dalam mengetahui kualitas butir soal yang dipakai sebagai tes hasil belajar.

- b. Melakukan koordinasi secara bersama pada saat menyusun kisi-kisi soal, perakitan soal dan analisis soal agar didapatkan soal yang mempunyai kualitas baik.

2. Bagi Sekolah

Sekolah merekomendasikan dalam mendorong para pengajar agar memperhatikan dengan baik prosedur pembuatan tes pilihan ganda.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi acuan bagi penelitian sejenis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ilmiah ini dapat terselesaikan atas bantuan berbagai pihak yang berkenan memberikan bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan. Untuk itu peneliti menghaturkan banyak terima kasih kepada: (1) Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta (2) pembimbing I dan II atas segala pengarahan dan bimbingannya

selama perakitan artikel ilmiah ini (3) Tim Redaksi Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE) yang telah melakukan penyempurnaan editing artikel ini (4) Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Surakarta yang telah memberikan izin penelitian skripsi ini (5) semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan artikel ilmiah ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu demi satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daryanto. (2012). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Analisis Butir Soal*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Miles, M.B., & Huberman, M. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press. (Buku asli diterbitkan 1992)
- Rahmasari, D., & Ismiyati. (2016). Analisis Butir Soal Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran. *Economic Education Analysis Journal (EEAJ)*, 5 (1), 2502-356X.
- Seif, A. (2008). *Measurement, Assessment and Education Evaluation*. Doran: Publishing Center.
- Sudijono. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Surapranata, S. (2005). *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan interpretasi Hasil Tes: Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyuningsih, E.T. (2015). Analisis Butir Soal Tes Obyektif Buatan Guru Ulangan Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 1 Mlati Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. FE UNY.
- Zaman. A, Asaf N, Fayyaz AF, Muhammad AD, Alamgir. (2010). Analysis Of Multiple Choice Items And The Effect Of Items' Sequencing On Difficulty Level In The Test Of Mathematics . *European Journal of Social Sciences*, 17(1):61-67.

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Wahyu Nugraha
Judul Artikel : Analisis Butir Soal Penilaian Mata Pelajaran Ekonomi
Dalam Kaitannya dengan Aspek Kognitif *Taxonomy Bloom*

Artikel ini telah dibaca dan direkomendasikan oleh pembimbing I dan pembimbing II.

Pembimbing I

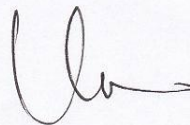


Dr. Harini, M.Pd.

NIP 195805241983032001

Surakarta, Mei 2017

Pembimbing II



Sudarno, S.Pd., M.Pd.

NIP 196811251994031002